

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat banyak usaha yang terdampak akibat adanya pandemi covid 19, terutama pada arus kas. Bahkan sebagian diantaranya menutup usaha sementara ataupun permanen. Usaha kecil dan menengah merupakan contoh usaha yang merasakan dampaknya dan terpukul akibat pandemi. Pelaku usaha kecil dan menengah harus beradaptasi agar tetap dapat bertahan dengan kondisi tersebut. Pengusaha di bidang kuliner merupakan salah satu pihak yang masih bisa bertahan pada saat pandemi karena kebutuhan pangan merupakan kebutuhan pokok. Walau demikian, nilai omsetnya akan berbeda dengan kondisi sebelum pandemi.

Bentuk usaha atau bentuk bisnis menurut ukurannya dapat dibedakan menjadi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB), (Sancoko, 2015). UMKM memiliki pengaruh besar dalam perekonomian Indonesia, bahkan sebanyak 56.534.592 atau 99,99% jumlah unit usaha Indonesia adalah UMKM dan sebanyak 107.657.509 penduduk Indonesia merupakan tenaga kerja UMKM (Sancoko, 2015). Hal itu berdampak besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yakni 59% berasal dari UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, dimana UMKM sebagai salah satu wadah dalam penyerapan tenaga kerja khususnya tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian tinggi dengan menyerap sebesar 97% atau 116,97 juta tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, UMKM di Indonesia mencapai 99% dari total jumlah sektor usaha. Dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan untuk jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Aktivitas UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. UMKM pun memiliki kontribusi dalam perekonomian Indonesia yaitu 61,07% dari pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), 60,42% dari sisi Investasi, dan 14,37% dari sisi ekspor non-migas (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Indonesia

No	Indikator	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah UMKM Indonesia	64.194.057	65.474.057	64.194.057	65.464.057
2	Tenaga Kerja	97%	96,9%	97%	97%

Sumber : katadata.co.id

Berdasarkan tabel tersebut pada tahun 2018 dan 2019 jumlah UMKM Indonesia sekitar 64.194.057 dan 65.474.057 juta. Angka tersebut masih bagus dalam perkembangan UMKM di Indonesia sebelum adanya pandemi Covid-19. UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 96,9 persen, berkontribusi 60,5 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan memiliki total investasi sebesar 60 persen (katadata.co.id).

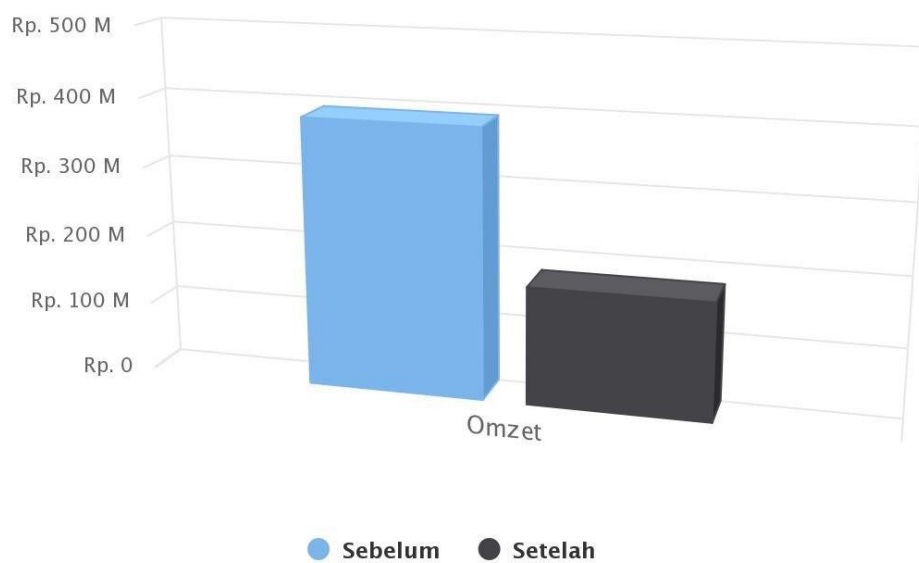
Pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada tahun 2020 awal dan membuat banyak UMKM yang tutup akibat wabah tersebut. Pada tahun 2020 jumlah UMKM Indonesia mengalami penurunan sebanyak 64.194.057 usaha UMKM, dan membuat perekonomian nasional mengalami penurunan pendapatan. Hasil survei Bank Indonesia menunjukkan bahwa selama pandemi terdapat 72,6% pelaku UMKM yang mengalami penurunan kinerja karena terdampak Covid-19. Selain itu survei yang dilakukan Asian Development Bank (ADB) per 16 September 2020

juga menunjukkan 48,6% UMKM Indonesia tutup akibat pandemi (katadata.co.id).

Gambar 1.1

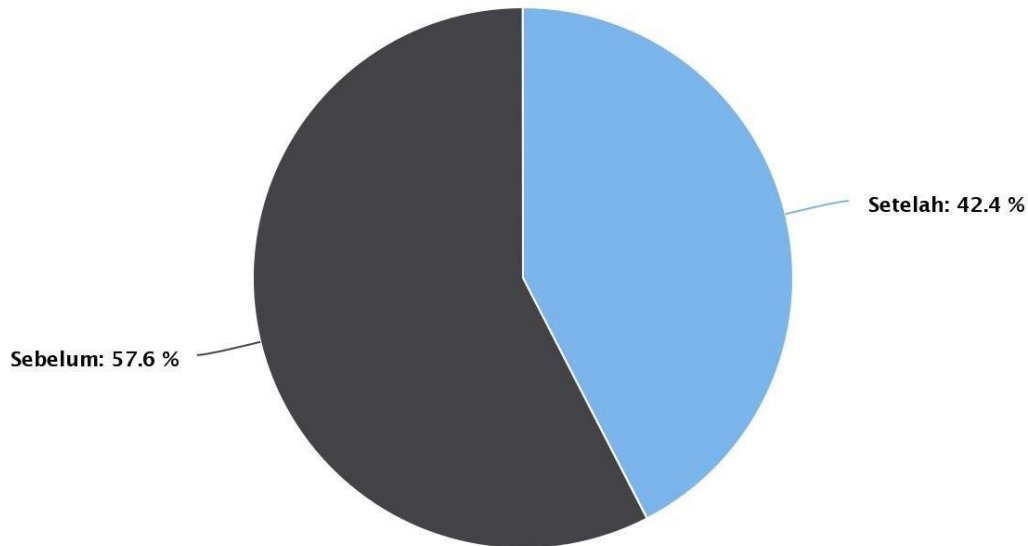
Diagram Omzet UMKM

Perbandingan Omzet UMKM Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19



Sumber : Highcharts.com, (2020)

Gambar 1.2
Diagram Omset UMKM
Perbandingan Tenaga Kerja UMKM Sebelum dan Setelah
Pandemi Covid-19



Sumber : Highcharts.com, (2020)

Tahun 2021 adalah awal dari kebangkitan UMKM Indonesia setelah menghadapi pandemi Covid-19. Jumlah UMKM Indonesia meningkat menjadi 65.464.057. Pada 2021 UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional (katadata.co.id).

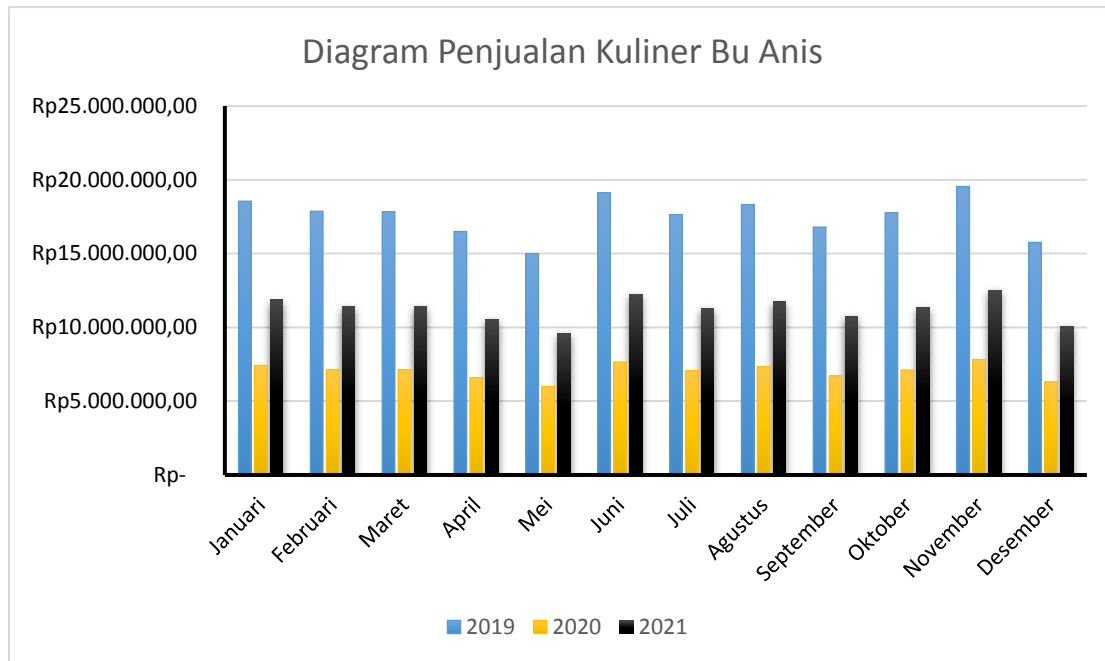
Menurut KemenKopUKM definisi dari UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Bisnis UMKM berupa usaha kuliner, rumah makan atau restoran merupakan usaha komersial yang dalam pelaksanaannya selalu untung rugi dan pada akhirnya keuntungan (**Amrullah et al., 2016**). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kuliner Ibu Anis termasuk dalam kategori usaha mikro karena merupakan usaha produktif perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih dibawah Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan/atau memiliki hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000.

1.2 Fokus Penelitian

Tabel 1.2

Diagram Penjualan Kuliner Ibu Anis Sebelum dan Sesudah Pandemi



Sumber : Penulis

Setelah berbicara mengenai dampak covid-19 terhadap UMKM, penulis mencoba untuk membatasi penelitian dengan meneliti usaha kuliner Ibu Anis.

Usaha kuliner Ibu Anis terletak di jalan Sarimanis Sarijadi Bandung, berdiri sejak tahun 2015. Pada awalnya Ibu Anis menyewa tempat yang merupakan bagian dari mini market Yomart. Usaha kuliner itu bertahan hingga selama 4 tahun, sampai ada kejadian yang mengharuskan Ibu Anis pindah karena tempat usahanya tidak diizinkan oleh pihak Yomart untuk diperpanjang. Sekarang usaha kuliner itu pindah ke tempat yang tidak jauh dari tempat sebelumnya. Usaha kuliner Ibu Anis sangat banyak pelanggannya, karena untuk makanan sarapan di pagi hari cukup mengenyangkan dan di jual dengan harga terjangkau di mulai dari harga delapan ribu rupiah. Kebetulan di sekitar tempat jualan kuliner itu tidak ada pesaing yang

menjual makanan sejenis. Selain itu Ibu Anis juga menjual lontong sayur dan nasi uduk sebagai makanan pilihannya. Di tempat usaha yang baru, Ibu Anis berbagi tempat dengan U Smart Juice yang menjual aneka minuman juice, es campur dan alpukat kocok. Menurut Ibu Anis di tempat usaha yang baru ini, Ibu Anis membutuhkan waktu yang agak lama untuk mendapatkan pelanggan lamanya. Perjuangan untuk memperkenalkan tempat barunya di perparah dengan pandemi covid 19 di awal tahun 2020.

Yang menarik perhatian penulis adalah usaha kuliner ibu Anis ini tidak pernah tutup dari awal pandemi sampai ke era new normal hingga sekarang. Padahal usaha usaha kuliner di sekitaran tempat usaha ibu Anis hampir semua tutup ketika pandemi berlangsung. Untuk itulah penulis ingin mengetahui hal apa saja yang dilakukan ibu Anis selama pandemi untuk tidak menutup usahanya. Ternyata ibu Anis melakukan strategi ter sendiri dan kiat kiat yang dilakukan dengan usaha nya untuk tetap buka selama masa pandemi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul **“STRATEGI DAN INOVASI BISNIS UMKM PADA MASA PANDEMI DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA USAHA KULINER IBU ANIS)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi bisnis UMKM kuliner Ibu Anis pada masa pandemi di Kota Bandung?
2. Bagaimana inovasi bisnis UMKM kuliner Ibu Anis pada masa pandemi di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi bisnis UMKM kuliner Ibu Anis pada masa pandemi di Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan inovasi bisnis UMKM kuliner Ibu Anis pada masa pandemi di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan dan pendalaman ilmu Administrasi Bisnis, khususnya mata kuliah Kewirausahaan, Strategi Bisnis dan Kreatif dan Inovasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan ini dapat menerapkan strategi dan inovasi pada usaha bisnis UMKM di dalam menghadapi masa pandemi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori (Administrasi Bisnis, Definisi UMKM, Dampak Pandemi terhadap UMKM, Strategi Bisnis, Kreatif dan Inovasi), kajian/penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari subjek dan objek penelitian, informasi kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Sarimanis blok 15 no 2 kelurahan Sarijadi kecamatan Sukasari Bandung Jawa Barat 40151. Penulis melakukan penelitian ini dikarenakan penulis memperhatikan usaha kuliner Ibu Anis tetap berjualan dari mulai awal pandemi hingga sekarang, dan tidak pernah tutup sama sekali. Meskipun pendapatan tidak sebanyak biasanya tapi tetap buka. Sementara hampir semua usaha kuliner di sekitar jalan Sarimanis menutup usahanya.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis membuat skripsi ini adalah awal Juli 2023 sampai sekarang.

TABEL 1.3
JADWAL PENELITIAN

No	Uraian	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Penentuan Fenomena Penelitian						
2	Pengajuan Judul						
3	Bimbingan Skripsi UP						
4	Penyusunan Laporan UP						
5	Seminar Skripsi UP						
6	Bimbingan Skripsi						
7	Pengumpulan Data						
8	Pelaksanaan Penelitian						
9	Penyusunan Skripsi						
10	Revisi Skripsi						
11	Sidang Skripsi						

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023